

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah : model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan taktik pembelajaran.

- 1) Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan taktik pembelajaran.
- 2) Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.¹
- 3) Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan

¹ Helmiyati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 19.

mekanisme metode pembelajaran. Sedangkan menurut Djamarah dalam bukunya Muhammad Afandi metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.²

- 4) Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seorang guru yang mendapatkan hasil baik dalam proses pembelajaran dapat dipastikan guru tersebut menerapkan suatu strategi pembelajaran yang tepat. Kemp dalam bukunya Wina Sanjaya menjelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³
- 5) Taktik merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tapi mungkin akan beda taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor dan satunya lebih cenderung menggunakan alat bantu.⁴Berdasarkan uraian perbedaan istilah-istilah di atas, hubungan antara model, pendekatan,

² Muhammad Afandi, Evi Chamala, Oktafiana Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press: 2013), hal. 16.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2006), hal. 126.

⁴ Helmiyati, *Model Pembelajaran* (yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 22.

metode, strategi dan taktik dalam pembelajaran dapat dilihat seperti gambar di bawah ini⁵ :



Gambar 1.
Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode ataupun prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah⁶ :

- a) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencinta atau pengembangannya.
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran akan dicapai).
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Adapun model pembelajaran menurut Trianto dalam bukunya Muhammad Afandi dan Evi Chamala yaitu suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di

⁵⁾ *ibid.*, hal 23.

⁶⁾ Abas Asyafah, Menimbang Model Pembelajaran Kajian Teoritis-Kritis model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Islamic Education*, Vol. 06, No. 1 (Tahun 2019), hal. 23-24.

kelas ataupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁷

Pendapat yang lebih komprehensif diungkapkan oleh Miftahul Huda dalam bukunya Hanna Sundari. Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Di dalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya.⁸

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentranfer pengetahuan atau nilai-nilai kepada siswa. Yang di dalamnya merupakan bingkai dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan taktik pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Tidak ada satupun model pembelajaran yang unggul dibandingkan model pembelajaran lainnya. Semua model pembelajaran adalah baik, tergantung pada implementasinya di kelas sesuai dengan karakteristik

⁷⁾ Muhammad Afandi, Evi Chamala, Oktafiana Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press: 2013), hal 15.

⁸⁾ Hanna Sundari, Model-model pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing, *Jurnal Pujangga*, Vol. 01, No. 2 (Desember 2015), hal. 108-109.

materi dan siswa.⁹ Banyak literatur yang mengulas berbagai macam model pembelajaran, salah satunya ialah karya Prof. Dr. Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, M. Pd., dan Drs. Sri Harmianto yang menjelaskan sejumlah model pembelajaran diantaranya: model pembelajaran berbasis portofolio, model pembelajaran simulasi, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran VCT.¹⁰

Dalam pembahasan kali ini akan dibahas beberapa macam model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajaran kelas, meliputi :

1) Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam menyapikan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain

⁹ Septian Dwi Nugroho, *Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman*, (Semarang: UIN Walisongo, 2017), hal. 22.

¹⁰ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Banadung: Alfabeta, 2011), hal. 5-87.

yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.¹¹

2) Model Pembelajaran Langsung

Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Tujuan model pembelajaran *Direct Instruction* adalah memaksimalkan penggunaan waktu belajar

¹¹ Retno Widyaningrum, Model Pembelajaran Tematik di MI/SD. *Jurnal Tarbiah STAIN Ponorogo*. Vol. 10, No. 1 (1 Juni 2012), hal. 109 -110.

siswa. *Direct Instruction* direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi dalam melakukan tugasnya.¹² Model pembelajaran langsung memiliki lima tahapan, sebagai berikut¹³ :

- a) Orientasi, sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, sebaiknya pendidik memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan.
- b) Presentasi, pada fase ini pendidik dapat menyajikan materi pembelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan.
- c) Latian terstruktur, pada fase ini pendidik memandu peserta didik untuk melakukan latihan-latihan.
- d) Pemahaman dan memberikan umpan balik, pada fase ini pendidik dan siswa melakukan aktivitas tanya jawab.
- e) Latihan mandiri, pada fase ini peserta didik melakukan kegiatan latihan secara mandiri.

3) Model Pembelajaran PAIKEM

Model pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada lima prinsip yaitu aktif, inovatif, kreatif, evaktif dan menyenangkan. Model pembelajaran ini berbasis kompetensi yang

¹²⁾ Hunaepi, Taufik Samsuri & Maya Arfilyana, *Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktik*, (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014), hal. 57-58.

¹³⁾ Metya Pritandhari, Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 01 No. 1 (Tahun 2007), hal. 50.

senantiasa berorientasi pada aktifitas siswa. Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas dalam pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang harus mereka pelajari, ke dalam suatu persoalan yang ada pada dunia nyata.¹⁴

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melahirkan pemikiran atau ide sendiri yang biasanya dapat muncul dari situasi pembelajaran kondusif dan bebas dari perasaan tertekan, takut atau cemas. Inovatif cenderung ke dalam pembaharuan dalam arti perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kreatif memiliki daya cipta atau kemampuan untuk mencipta. Istilah kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreativitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.

Pembelajaran efektif berarti model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya

¹⁴⁾ Syafrimar, Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humanira*, Vol. 02, No. 3 (Desember 2016), hal. 257.

pencapaian kompetensi yang telah digariskan dan terjabar dalam indikator pencapaian. Kemudian diakhir kegiatan pembelajaran harus jelas perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, atau ketrampilan pada diri peserta didik. Pembelajaran menyenangkan memiliki arti bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesahkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan atau kompetensi yang digariskan tercapai secara maksimal.¹⁵

4) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif yaitu dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Belajar kooperatif adalah belajar yang menggunakan kelompok kecil sehingga pembelajaran bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain.

Menurut teori motivasi, bentuk hadiah atau struktur pencapaian tujuan saat pembelajaran melakukan kegiatan merupakan motivasi dalam pembelajaran kooperatif. Struktur tujuan kooperatif menciptakan suatu situasi bahwa tujuan pribadi dapat tercapai hanya apabila kelompok itu berhasil. Sebelum pembelajaran kooperatif

¹⁵⁾ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 43-47.

diterapkan, pembelajaran perlu mengetahui ketrampilan-ketrampilan kooperatif yang akan digunakan bekerja dalam tim.¹⁶ Dalam model kooperatif terdapat 6 tahapan, sebagai berikut:

- a. Tahap 1: menyampaikan tujuan pembelajaran dan *establishing set*.
- b. Tahap 2: menyampaikan presentasi.
- c. Tahap 3: membagi siswa kedalam kelompok kooperatif.
- d. Tahap 4: membimbing kerja kelompok.
- e. Tahap 5: melakukan evaluasi.
- f. Tahap 6: memberikan penghargaan.

Macam-macam model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:¹⁷

- a. Jigsaw merupakan model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen. Pada pembelajaran ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli.
- b. STAD (Student Team Achievement Division) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya aktivitas serta interaksi antara siswa agar saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

¹⁶ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hal. 14.

¹⁷ Irfan sjafei, *Pembelajaran Kooperatif dalam Pengembangan Sikap dan Tugas Akademik*, *Jurnal Educate*, Vol. 02 No. 1 (Tahun 2007), hal. 32.

- c. GI (Group Investigation) merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks. Model pembelajaran ini memadukan antara prinsip belajar kooperatif dan pembelajaran berbasis konstruktivisme serta proses pembelajaran demokrasi.
- d. TPS (Think Pair Share) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan setiap anggota pasangan siswa mampu berkonsentrasi terhadap sebuah pertanyaan yang diajukan. Siswa bersama kelompoknya diminta untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan. Setelah diskusi selesai, selanjutnya guru mengumpulkan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan dari seluruh kelas.
- 5) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PMB kemampuan berfikir siswa benar-benar dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa pada memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir secara berkesinambungan. Boud dan Feletti dalam bukunya Nurdyansyah dan Eni Friyaru mengemukakan bahwa PBM adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. PBM merupakan pendekatan yang efektif untuk pembelajaran proses berfikir tingkat tinggi. PBM membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah ada dipikirkannya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri

tentang dunia sekitar dan sosialnya.¹⁸ Karakteristik PMB sebagai berikut¹⁹ :

- a) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b) Permasalahan yang diangkat adalah yang ada di dunia nyata dan tidak terstruktur.
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- d) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e) Belajar mengarahkan diri menjadi hal yang utama.
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, evaluasi informasi merupakan proses yang esensial dalam PMB.
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif.
- h) Pengembangan ketrampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencapai solusi dari sebuah permasalahan.
- i) Keterbukaan proses dalam PMB meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j) PMB melibatkan evaluasi dan *review* siswa dalam proses belajar.

¹⁸ Nurdyansyah & Eni Friyaru, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nazamia Learning Center, 2016), hal. 81.

¹⁹ Nurdyansyah & Eni Friyaru, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nazamia Learning Center, 2016), hal. 101.

Sintaks pembelajaran berdasarkan masalah, meliputi: Pertama, orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menunjukkan fenomena, demonstrasi, atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

Ke-dua, mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Ke-tiga, membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Ke-empat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyampaikan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk membagi tugas dengan temannya. Ke-lima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.²⁰

²⁰ Nurdyansyah & Eni Friyaru, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nazamia Learning Center, 2016), hal 105.

2. Pendidikan Agama Islam

Qodry Azizy dalam bukunya Mudzakir Ali menjelaskan bahwa pendidikan yaitu proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Di dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Sedangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²²

²¹ Mudzakir Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim. 2012). hal. 8.

²² Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh. 2017). hal. 27.

Tujuan PAI secara umum di sekolah yaitu agar peserta didik dapat memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Harun Nasution dalam bukunya Sulaiman mengemukakan bahwa tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah Swt. dalam menjalankan ibadah dalam menekankan pembinaan kepribadian muslim, yaitu pembinaan akhlakul karimah.²³ Berdasarkan uraian di atas, hakikat PAI di sekolah bertujuan untuk menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut : al-Qur'an, al-Hadis, Aqidah, Akhlak, fiqih, Tarikh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam konteks ini maka nilai-nilai ajaran agama Islam harus diyakini, disadari, diamalkan serta direfleksikan oleh para siswa dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat tempat mereka tinggal secara kontekstual.²⁴

²³⁾ Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh. 2017). hal.34-35.

²⁴⁾ Sudadi. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*. (Banyumas: Rizquna. 2019). hal. 26.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam rangka membantu penyajian penulisan penelitian ini, maka penulis juga mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian ini dapat tersaji secara originalitas dan mudah dipahami. Adapun penelitian terdahulu yang dapat menjadi bahan perbandingan diantaranya yaitu:

1. Muhammad Fatchulloh mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dengan judul **”Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah”**. SD IT Bustanul Ulum Lampung Tengah memiliki visi dan misi untuk menanamkan panji-panji cinta al-Qur’an menanamkan keteladanan Rasulullah. Selain itu SD IT Bustanul Ulum juga berperan dalam pelaksanaan kurikulum 13 yang berbasis karakter. Proses tersebut tentunya harus melalui berbagai kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Melalui metode penelitian kualitatif, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah. Sumber diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi melalui pengecekan sumber data dan

triangulasi metode, data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tenaga pendidik di SD IT Bustanul Ulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menerapkan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa strategi pembelajaran diantaranya pembelajaran kooperatif, ekspositori, inkuiri, dan kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan problem solving. Penanaman nilai-nilai al-Qur'an terhadap pengembangan karakter siswa yang terdapat pada visi dan misi SD IT Bustanul Ulum sejalan dengan tujuan dari kurikulum 2013 yang memfokuskan pada pengembangan kepribadian peserta didik yang berkarakter.

Hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan dilaksanakan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya yaitu pembahasan yang diteliti, waktu dan tepat dilaksanakan penelitian.²⁵

2. Septian Dwi Nugroho mahasiswa prodi PAI fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, dengan judul **“Model Pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2”**. Skripsi ini membahas tentang model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati

²⁵ Muhammad Fatchulloh. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018). hal. 99.

Baiturrahman 2 yang merupakan suatu lembaga penyelenggara pendidikan tingkat dasar yang bernuansa islami. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana penulis membuat deskriptif, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat dengan kata-kata mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi, kemudian dianalisis dalam bentuk uraian deskriptif.

Dengan hasil penelitian diperoleh sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 adalah pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Model pembelajaran tematik dan PAIKEM. Model pembelajaran tematik diterapkan di kelas I dan IV, sedangkan PAIKEM diterapkan di kelas II, III, V dan VI. Dalam penerapan model pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan dan sejalan dengan kurikulum yang digunakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 bahwa untuk kelas I dan IV diberlakukan kurikulum 13 dan untuk kelas II, III V dan VI masih menerapkan KTSP. Semua ini merupakan upaya yang

dilakukan oleh pihak sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan serta visi dan misi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.²⁶

Hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan dilaksanakan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya yaitu pembahasan yang diteliti, waktu dan tepat dilaksanakan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada model pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III di SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring. Dengan kajian yang telah penulis rumuskan dalam perumusan masalah yaitu model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring dan faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring.

²⁶ Siti Aisyah. *Model Pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.* (Medan: UIN Sumatera Utara. 2017). hal. 95-97.